ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i6.4180

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI SISWA KELAS IX YANG MEROKOK DAN TERLAMBAT MASUK KELAS DI SMP NEGERI 1 KUALUH LEIDONG

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Addressing Smoking and Tardiness Among Ninth-Grade Students at SMP Negeri 1 Kualuh Leidong

Nurhikmah Sagala[1], Ramlan Padang[2], Rabiatul Adawiyah[3]
Universitas Islam Sumatera Utara
nurhikmah110501@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 23, 2024	Nov 6, 2024	Nov 19, 2024	Nov 24, 2024

Abstract

The purpose of this study is to identify the factors causing 9th-grade students to smoke and arrive late to class at SMP Negeri 1 Kualuh Leidong, to analyze the role and influence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing these issues, and to explore the solutions provided by PAI teachers to overcome smoking and tardiness among these students. This research employs a quantitative method, with a sample size of 56 students. Data collection was conducted using questionnaires, and data analysis was performed using statistical methods through SPSS. The results of this study indicate that the internal factor leading students to smoke is their curiosity and desire to try it, while external factors include peer influence. Tardiness in attending class is attributed to internal factors such as laziness, and external factors such as long distances and traffic congestion. The role of Islamic Religious Education teachers in handling 9th-grade students who smoke and are frequently late to class involves educating, mentoring, and motivating students to understand and practice Islamic teachings. This role significantly

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

impacts addressing these issues, as evidenced by a t-value of 28.000, which is greater than the critical t-value of 1.673 (28.000 > 1.673). The influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) is 39.6%. The solutions provided by Islamic Religious Education teachers include advising and guiding students, as well as imposing disciplinary actions on those who violate school rules.

Keywords: Role of PAI Teachers, Smoking, Tardiness

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa/i kelas IX yang merokok dan terlambat masuk kelas di SMP Negeri 1 Kualuh Leidong, menganalisis peran dan pengaruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah tersebut, serta mengeksplorasi solusi yang diberikan oleh guru PAI untuk mengatasi perilaku merokok dan keterlambatan masuk kelas pada siswa/i tersebut. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah sampel 56 siswa dan alat pengumpulan data questioner serta analisis data menggunakan analisis statistic olah SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang membuat siswa kelas IX merokok adalah faktor internal karena ingin mencobanya terlebih dahulu, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pengaruh teman dan faktor terlambat masuk kelas di SMP Negeri 1 Kualuh. Leidong - karena malas belajar dan terlambat masuk kerja karena jarak yang jauh dan kemacetan. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa kelas IX yang merokok dan terlambat masuk kelas di SMP Negeri 1 Kualuh Leidong adalah sebagai pendidik dan guru, serta bimbingan dan motivasi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. . Hal ini mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa kelas IX yang merokok dan terlambat masuk kelas di SMP Negeri 1 Kualuh Leidong karena nilai t hitung sebesar 28,000 lebih besar dari nilai t hitung pada tabel sebesar 1,673 (28,000 > 1,673) .), besarnya pengaruh variabel (X) terhadap (Y) sebesar 39,6%. Solusi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa Kelas IX yang merokok dan terlambat masuk kelas di SMP Negeri 1 Kualuh Leidong adalah dengan menasihati dan mendidik serta memberikan hukuman bagi yang melanggar disiplin dan tata tertib sekolah

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Merokok dan Terlambat Masuk Kelas

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) tentunya menetapkan peraturan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi dan peraturan yang berlaku di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam kelancaran proses belajar mengajar dan tidak merasa terbebani dengan peraturan tersebut. Masih saja ada sebagian siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah, dan hal ini tentu menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Permasalahan kenakalan siswa terutama menyangkut pelanggaran-pelanggaran yang merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Meski demikian, kelakuan buruk siswa, sekecil apapun, tetap menjadi permasalahan bagi sekolah karena sekolah mengharapkan siswanya menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Arum Dwi Rahmawati , et.al., 2021) Peran guru sangat dibutuhkan dalam menyikapi kenakalan siswa dibandingkan sekedar mengajarkan pengetahuan umum; Terlebih lagi, guru dituntut untuk menanamkan

moral keagamaan yang fungsional agar siswa mampu bertahan ketika dihadapkan pada tantangan hidup yang semakin sulit dan kompetitif.

Siswa terlambat ke sekolah bukan berarti tidak ada alasan. Siswa yang sering terlambat memberikan berbagai alasan, antara lain siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, siswa yang keluyuran setelah jam pelajaran dimulai, siswa yang bangun terlambat, siswa yang tidak terlambat. Saya mengerjakan pekerjaan rumah saya dan sebagainya. Kemudian akibat dari siswa yang terlambat adalah nilai rendah, tidak hadir di kelas, rusaknya hubungan dengan guru, rusaknya hubungan dengan teman sekelas, dan tidak terkendalinya aktivitas di luar sekolah. Oleh karena itu, sering kali siswa memberikan uang ketika terlambat ke sekolah.

Untuk mengatasi keterlambatan siswa masuk kelas, guru bimbingan dan konseling serta guru pendidikan agama Islam dapat melakukan hal tersebut dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling agama. Kita melihat saat ini siswa di sekolah tidak menaati peraturan atau bahkan menganggapnya sepele, termasuk kedisiplinan dalam memulai pembelajaran. Tidak hanya itu, terlambat masuk sekolah juga berdampak pada sikap kedisiplinan dan sikap patuh terhadap peraturan yang ada, sehingga jika sikap ini terus menerus menjadi kebiasaan pada diri anak, maka di kemudian hari atau ketika ia sudah dewasa, anak tersebut akan mengalami hal yang sama. akan terbiasa dengannya. melanggar peraturan dan tidak dapat disiplin pada waktunya, sehingga akan menjadi masalah baru dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan dan tata tertib menjadi standar yang membantu siswa memahami apa artinya menjadi siswa yang baik dan patuh. Disiplin juga dianggap sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak jika mempunyai pekerjaan, karena pemahaman diri terhadap peraturan dan ketaatan juga bisa menjadi jalan utama atau kunci keberhasilan seseorang. (Octovina Mabuka, 2021)

Pentingnya peran seorang guru di sekolah tidak hanya sekedar memberikan ilmu saja, terlebih lagi sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian yang baik pada diri remaja agar dalam kehidupannya menjadi sarana untuk mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dan terhindar dari hal-hal yang tidak baik. tindakan yang menyimpang dari norma dan hukum. Dalam menanamkan perilaku disiplin, guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan berbuat baik, memimpin dengan memberi contoh, serta menunjukkan kesabaran dan pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan penuh kasih sayang, terutama disiplin diri. Guru dalam konteks pendidikan memegang peranan penting dan strategis. Sebab, gurulah yang menjadi garda terdepan dalam mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dihimbau untuk

menyampaikan pesan-pesan moral dalam setiap pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dan mengubah perilaku buruk. (Octovina Mabuka, 2021)

Pentingnya peran guru disekolah tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu sekolah menjadi saran untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak remaja sehingga dalam kehidupannya menjadi sarana untuk pembentukan kepribadian budi pekerti luhur, dan menghindari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari tatanan norma dan hukum. Dalam menanamkan perilaku disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru adalah seseorang yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku buruk peserta didik. (Octovina Mabuka, 2021)

Seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai salah satu komponen lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya fokus dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya saja, namun juga mampu membentuk karakter dalam diri peserta didik yang jauh dari hal-hal negatif, sehingga mampu membentuk karakter yang jauh dari hal-hal negatif. layak menjadi calon pemimpin masyarakat di masa depan, dan tidak membentuk generasi "manja" yang penuh keburukan. Karena tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang utuh. (Ahmad Patoni, 2022) Maka tugas guru sebagai pendidik adalah membentuk dengan baik kesadaran dan jiwa peserta didik.

Pasal 6 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai pegawai profesional ditujukan bagi terselenggaranya sistem pendidikan nasional dan terwujudnya tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi. peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Zida Haniyah, 2021) Berdasarkan fenomena atau observasi awal penulis menunjukkan bahwa siswa kelas IX masih ada yang ketahuan merokok baik di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah, selain itu ada juga yang suka terlambat masuk kelas, baik terlambat masuk karena sengaja dan terlambat karena faktor lain. Merokok dan keterlambatan masuk kelas tidak

terlepas adanya peran guru dalam mendidik disiplin anak terutama pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam memiiki peran penting untuk mengatasi siswa yang merokok dan terlambat masuk kelas melalui materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Apabila guru pendidikan Agama Islam melakukan peran sebagai pendidik dan pengajar melalui materi akhlak, maka dia sedang berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam hal ini guru mengajarkan dan membina siswa melalui pentingnya disiplin belajar dam berperilaku baik di sekolah sebagai bagian dari pendidikan dan tujuan pendidikan agama Islam, baik melalui pembelajaran langsung maupun bimbingan terhadap pribadi siswa. Bila guru agama berperan serius menangani masalah merokok dan keterlambatan siswa masuk kelas maka akan dapat merubah perilaku agar tidak merokok dan terlambat masuk kelas.

METODE

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapinya. (Donald Ari, 2021) Adapun judul pada penelitian ini yaitu Peran Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi siswa/i kelas IX yang merokok dan terlambat masuk kelas di SMP Negeri.1 Kualuh Leidong. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitaif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Menurut Arikunto, desain korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, penambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Metode korelasional ini lebih fokus pada pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih dibandingkan menguji pengaruh suatu intervensi atau pengobatan. Hubungan kedua variabel dalam penelitian ini adalah antara variabel (X) yaitu variabel "guru pendidikan agama Islam", dan variabel (Y) yaitu siswa yang merokok dan terlambat masuk kelas. (Suharsimi Arikunto, 2020)

Populasi penelitian ini adalah sebanyak 130 siswa. Berdasarkan perhitungan di atas, dengan jumlah populasi 130 dan tingkat signifikansi 10%, maka diperlukan sampel sebesar 56,52 sehingga diperoleh responden sebanyak 56 siswa.Sampel tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa sebagai perkiraan, jika jumlah partisipan kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya berbasis populasi. Sebaliknya jika jumlah penduduk lebih dari 100 orang maka diperlukan signifikansi 10%. Dalam penelitian ini sampel yang diambil disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian.

Berdasarkan populasi di atas, penulis mengambil sampel sebanyak 56 siswa kelas IX (A), IX (B) dan IX (C).

HASIL

1. Uji Validitas

Validitas didefenisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Musrifah Mardiani Sanaky, 2020) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid jika koefisien korelasinya ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan n = 56 yakni lebih besar dari 0.254 atau dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* pearson dengan level signifikansi 95 % sebagai nilai kritisnya. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan valid dan sebaliknya. Angket penelitian ini dikatakan Valid dan tidak Valid apabila :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.254 maka dikatakan Valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ 0.254 maka dikatakan Tidak Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Guru PAI X

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.626	0.254	Valid
2	0.645	0.254	Valid
3	0.672	0.254	Valid
4	0.609	0.254	Valid
5	0.586	0.254	Valid
6	0.613	0.254	Valid
7	0.704	0.254	Valid
8	0.673	0.254	Valid
9	0.610	0.254	Valid
10	0.610	0.254	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPPS 22 (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, dua belas item pernyataan dalam penelitian ini 10 dinyatakan valid. Dapat dilihat dari setiap butir pernyataan $r_{hitung} > t_{tabel}$ 0.254 Maka dengan demikian dapat dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Merokok dan Terlambat Masuk Kelas (Y)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.595	0.254	Valid
2	0.597	0.254	Valid
3	0.622	0.254	Valid
4	0.561	0.254	Valid
5	0.537	0.254	Valid
6	0.571	0.254	Valid
7	0.661	0.254	Valid
8	0.619	0.254	Valid
9	0.565	0.254	Valid
10	0.565	0.254	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPPS 22 (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, Sepuluh item penrnyataan dalam penelitian ini 10 dinyatakan valid. Dapat dilihat dari setiap butir pernyataan $r_{hitung} > t_{tabel}$ 0.254 .Maka dengan demikian dapat dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten. Item yang dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{alpha} > r_{tabel,}$ maka pernyataan dikatakan reliebel
2. Jika $r_{alpha} < r_{tabel,}$ maka pernyataan dikatakan tidak reliebel

Tabel 3. Tingkat Reliabel Berdasarkan Tingkat Alpha

Alpha	Tingkat Reliabel
00,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s/d 0,80	Reliabel
>0,80 s/d 1.00	Sangat Reliabel

Uji reliabel merupakan pengujian untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat di percaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dan dilakukan dengan membandingkan *Croncbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* minimal 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Croncbac's Alpha	Alpha Minimal	Status
Peran Guru PAI X	0,663	0,60	Reliabel
Merokok dan Terlambat Masuk Kelas Y	0,619	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Dari tabel diatas menunjukan bahwa ketiga instrumen penelitian pada penilitian ini telah memenuhi dasar unsur reliabilitas yang terpercaya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Alpha Variabel peran guru PAI sebesar 0,663> r_{tabel}.Dan nilai Alpha merokok dan terlambat masuk kelas sebesar 0,619> $r_{tabel.}$ Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel atau terpercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

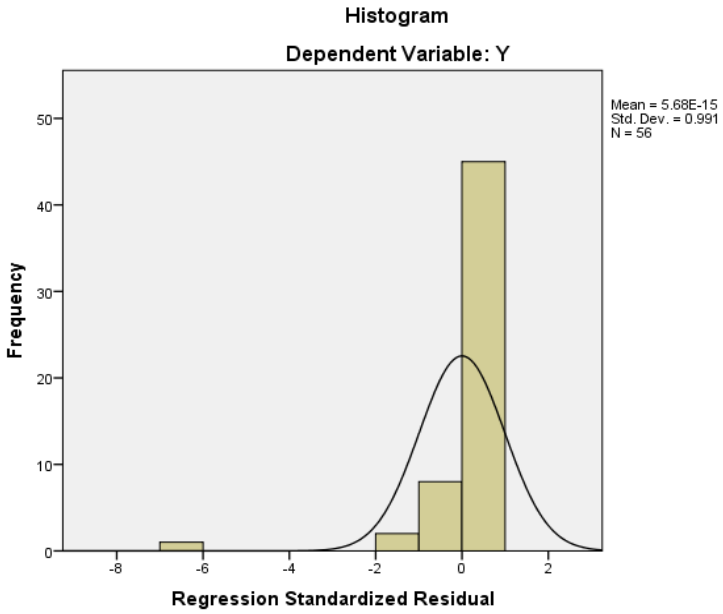
a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan melihat ujigrafik, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS ver.26 dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,550 dengan tingkat signifikasi sebasar 0,923. Jika signifikasi nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan data mempunyai distribusi normal. Hal ini didukung dengan grafik dimana data mengikuti garis diagonal. Adapun uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* ada pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

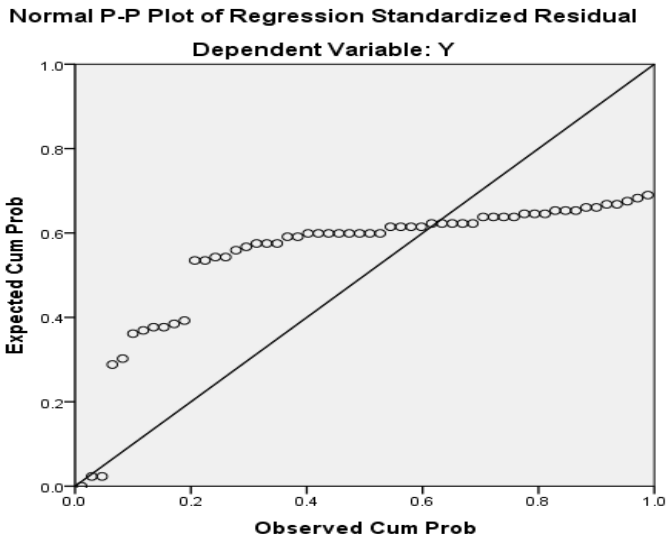
		Peran Guru PAI	Merokok dan Terlambat
N		56	
Normal Parameters[a]	Mean	756777423	829106541
	Std. Deviation	124781834	573779612
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.127
	Positive	.058	.127
	Negative	-.112	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.550	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923	

Adapun grafik uji Normalitas dapat dilihat pada gambar Berikut:



Gambar 1 Grafik Pengujian Normalitas Data

Adapun normal probability plot masing-masing variabel dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

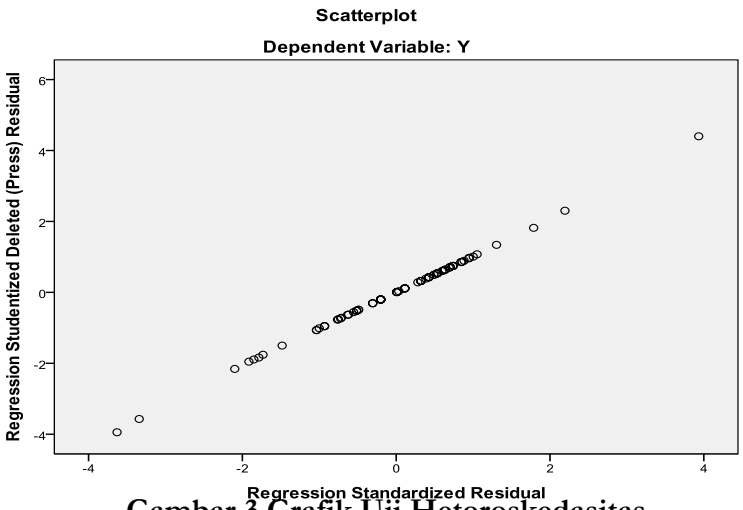


Gambar 2 Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa distribusi dari titik-titik data di sekitar garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan dapat dikatakan normal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi peran guru PAI.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisiitas.Dengan kata lain terjadi kesamaan varian residual dari satu pengamatan kepengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedasitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Grafik Uji Hetoroskedasitas

Kesimpulan ini diproleh dengan melihat penyebaran titik- titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

c. **Uji Model Regresi Linier Sederhana**

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan terhadap data dengan uji regresi sederhana sebagai berikut :

Tabel 6

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.700	1.428		.491	.626
	X	.973	.035	.967	28.000	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil tabel diatas menggambarkan persamaan analisis regresi berganda sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya, yaitu:

b = 0.700+ 0,973**X**

Dari persamaan *cofficienst* dapat penulis interprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.700 yang berarti bahwa jika peran guru PAI tetap atau tidak mengalami penambahan dan pengurangan, maka nilai konstanta peran guru PAI adalah 0.700.
2. Nilai koefisien merokok dan terlambat masuk kelas unutuk variabel Y sebesar 0.973 dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai pendidikan agama anak 1% maka variabel peningkatan Y akan turun sebesar 0,973 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui linieritas dari variabel maka dapat diketahui berdasarkan uji linieritas dengan perhitungan SPSS Versi 62 sebagai berikut:

Tabel 7

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.700	1.428		.491	.626
	X	.973	.035	.967	28.000	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, dapat di lihat menunjukkan bahwa peran guru PAI menunjukkan signifikan sebesar 28.000 nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (28.000>0,05). Dan nilai t hitung 28.000 lebih besar dari t tabel 1.673 (28.000> 1.673) dengan kearah positif. Maka H_0 di tolak dan H_a di diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel peran guru PAI secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap merokok dan terlambat masuk kelas.

Berdasarkan signifikansi :

1. Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima.

2. Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak.

Uji R (Determinan)

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (Y) dalam suatu model. Hasil perhitungan regresi tersebut dapat dilanjutkan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran guru pendidikan Agama Islam terhadap siswa merokok dan terlambat masuk kelas dengan rumus SPSS.

Tabel 8. Uji Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967[a]	.936	.934	1.33648

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel terkait. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,936 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 93.6%. Dengan kata lain merokok dan terlambat masuk kelas mampu dijelaskan oleh variabel X atau peran guru PAI. Berdasarkan uraian di atas sebagaimana hasil perhitungan menggunakan SPSS maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru PAI terhadap merokok dan keterlambatan siswa masuk kelas di SMP Negeri 1 Leidong.

PEMBAHASAN

Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi siswa merokok dan terlambat masuk kelas telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman (2023), interaksi dan motivasi belajar sangat berperan dalam membentuk perilaku siswa, termasuk mengatasi masalah seperti ini. Guru PAI memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Zida Haniyah (2021), yang menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai agama dan moral.

Pentingnya peran guru PAI juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara pembinaan guru dan perilaku siswa. Berdasarkan penelitian Sujoko (2020), pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam menangani masalah siswa. Solusi yang diberikan guru berupa nasihat, bimbingan, dan sanksi tidak hanya mencegah siswa untuk merokok tetapi juga meningkatkan kedisiplinan.

Diane Petrisia Sekeroney (2020), yang menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap merokok dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan bimbingan yang diberikan di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Dian Komasari (2021), salah satu cara untuk mengurangi kebiasaan merokok di kalangan siswa adalah melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama. Hal ini menjadikan peran guru sebagai agen perubahan semakin krusial dalam membentuk perilaku positif siswa. Melalui upaya yang terintegrasi antara guru, siswa, dan

orang tua, seperti yang dijelaskan oleh Sardiman (2023), motivasi belajar dapat ditingkatkan untuk mengurangi masalah seperti keterlambatan masuk kelas dan perilaku merokok. Selain itu, program pembinaan moral yang terstruktur diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Faktor yang menyebabkan siswa kelas IX merokok adalah faktor internal karena mereka sudah mulai ingin mencobanya, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pengaruh teman dan terlambat mengikuti kelas di SMA Negeri.1 Kualuh Leidong disebabkan oleh rasa malas belajar dan terlambat pulang karena jarak yang jauh dan kemacetan lalu lintas. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa kelas IX yang merokok dan terlambat masuk kelas di SMP Negeri 1 Kualuh Leidong adalah sebagai pendidik dan guru, serta bimbingan dan motivasi dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. agama. Terdapat dampak terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa kelas IX yang merokok dan terlambat masuk kelas di SMP Negeri 1 Kualuh Leidong karenat hitung 28000 lebih besar dari t tabel 1673 (28000>1673), pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 39,6%. Solusi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa Kelas IX yang merokok dan terlambat masuk kelas di SMP Negeri 1 Kualuh Leidong adalah dengan menasihati dan mendidik serta memberikan hukuman bagi yang melanggar disiplin dan tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sardiman A.M. (2023), *Iinteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada,

Diane Petrisia Sekeroney. (2020), T*ingkat Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Remaja SMK No 3 Ambon*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2(1)

Sujoko. (2020), *Hubungan Keluarga Single Parent, Pola Asuh dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Surakarta: Universitas Setia Budi Surakarta, 2 (1).

Donald Ari. (2021), *Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arif Furkon*. Surabaya: Bisnis Nasional. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta,

Nurasiah dan Slamet Sholeh. (2024), *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal IlmiahProfesi Pendidikan. 6(2)

Octovina Mabuka. (2021), *Peraturan sekolah berperan dalam mengendalikan perilaku siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Barat Daya*. Jurnal ilmiah Vahana Pendidikan. 7 (2)

.Ahmad Patoni. (2022), *Ilmu pendidikan Islam.* Kabupaten Purbaling: Eureka Media Aksara.

Musrifah Mardiani Sanaky. (2022), *Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek Pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku tengah*. Jurnal Simetrik. 11(1

Zida Haniyah. (2021), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter*. Jurnal Studi Kemahasiswaan. 1(1)